

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia. Di Indonesia, selain Bahasa Indonesia sebagai Bahasa nasional, terdapat beragam Bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat sesuai dengan suku dan budaya mereka. Salah satu contoh Bahasa daerah adalah Bahasa Melayu Dialek Jongkong yang digunakan di Kecamatan Jongkong, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Bahasa ini masih aktif digunakan oleh masyarakat setempat dalam berbagai konteks, seperti dalam keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Bahasa Melayu Dialek Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu merupakan suatu diantara bahasa daerah yang ada di suatu wilayah di Indonesia tepatnya di wilayah provinsi Kalimantan Barat Kabupaten Kapuas Hulu. Bahasa Melayu dialek Jongkong masih digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Jongkong untuk berkomunikasi baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun di sekolah. Bahasa Melayu dialek Jongkong merupakan bahasa daerah yang unik, karena mempunyai ciri khas tersendiri baik dalam penuturannya dan dialeknya. Bahasa Melayu dialek Jongkong merupakan budaya yang harus dipertahankan dan dilestarikan oleh masyarakat Kecamatan Jongkong.

Deiksis merupakan penunjukan secara langsung dalam berkomunikasi baik lisan maupun tertulis.

Dalam bahasa Yunani, Deiksis merupakan istilah teknis untuk salah satu hal yang mendasar yang dilakukan dalam tuturan. Sedangkan istilah *deiktikos* yang dipergunakan oleh tata bahasa Yunani dalam pengertian sekarang disebut kata ganti demonstratif.

Definisi deiksis menurut Resviya (2022:10) merujuk pada konsep linguistik yang menandakan penggunaan kata-kata atau ungkapan yang bergantung pada konteks atau situasi tertentu untuk memahami maknanya secara lengkap. Kata "deiksis" sendiri berasal dari bahasa Yunani, yakni "deiktikos", yang secara harfiah mengacu pada hal penunjuk secara langsung. Selanjutnya Nasarudin & Dkk (2023:30), pengertian deiksis adalah salah satu cabang dari pragmatik yang memfokuskan pada analisis perubahan makna kata atau kalimat yang terjadi karena perubahan konteks.

Dalam konteks linguistik, deiksis digunakan untuk menunjukkan objek, tempat, waktu, atau orang tertentu dalam sebuah situasi komunikasi yang spesifik. Contoh penggunaan deiksis dapat ditemukan dalam kata-kata seperti "ini", "itu", atau "kamu" dalam sebuah kalimat, di mana makna kata-kata tersebut sangat tergantung pada konteks atau situasi yang sedang berlangsung dalam percakapan atau tulisan. Dengan demikian, deiksis berperan dalam memberikan petunjuk atau penjelasan yang diperlukan untuk memahami pesan atau komunikasi secara efektif.

Definisi para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Deiksis adalah bentuk bahasa baik berupa kata maupun lainnya yang berfungsi sebagai penunjuk hal atau fungsi tertentu di luar bahasa. Sebuah bentuk bahasa bisa dikatakan bersifat Deiksis apabila referennya berpindah-pindah tergantung pada siapa yang menjadi pembicara dan bergantung pula pada saat dan tempat dituturkannya kata. Jadi, Deiksis merupakan kata-kata yang tidak memiliki referen yang tetap.

Deiksis merupakan penunjukan atau pengacuan melalui bentuk bahasa yang digunakan saat berkomunikasi, Deiksis sebagai kajian pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang semakin dikenal pada masa sekarang. Hal tersebut dilandasi oleh kesadaran para linguist bahwa upaya mengungkap hakikat bahasa tidak akan membawa hasil yang diharapkan tanpa didasari pemahaman terhadap pragmatik, yakni bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi. Sebuah kata dikatakan bersifat Deiksis apabila referennya berpindah-pindah atau Berganti-ganti. tergantung pada saat dan tempat dituturkannya kata tersebut. Deiksis merupakan suatu gejala semantik yang terdapat pada kata yang acuannya dapat ditafsirkan sesuai dengan situasi pembicaraan dan menunjuk pada sesuatu diluar bahasa seperti kata tunjuk, pronominal, dan sebagainya.

Linguistik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa sebagai bagian kebudayaan berdasarkan struktur bahasa tersebut. Ada beberapa bidang linguistik yang perlu dikaji dalam bahasa yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, dan sosiopragmatik. Dari

beberapa kajian linguistik tersebut peneliti lebih tertarik meneliti kajian bidang pragmatik. Pragmatik pada hakikatnya mengarah kepada perwujudan kemampuan pemakai bahasa untuk menggunakan bahasanya sesuai dengan faktor-faktor penentu tindak komunikatif, dengan memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan bahasa secara tepat. Sudah jelas bahwa ilmu pragmatik sangat berkaitan dengan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Dalam ilmu pragmatik ada beberapa kajian yang dibahas diantaranya referensi, inferensi, praanggapan, implikatur, Deiksis, tindak tutur, prinsip kesopanan, dan aspek-aspek struktur wacana. Dari kajian yang ditawarkan oleh pragmatik peneliti tertarik untuk meneliti Deiksis yang terdapat di dalam bahasa Melayu dialek Jongkong.

    Berbicara mengenai pragmatik berkaitan erat dengan konteks. Konteks adalah hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan ataupun latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan lawan tutur yang membantu lawan tutur menafsirkan makna tuturan

    Menurut Arfianti (2020:38), pragmatik adalah salah satu cabang ilmu bahasa yang masih tergolong baru jika dilihat dari perkembangannya. Pragmatik merupakan bidang studi yang mempelajari bagaimana konteks, tujuan, dan konteks sosial memengaruhi pemahaman dan penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Ini berbeda dari linguistik tradisional yang lebih fokus pada struktur dan aturan formal bahasa.

Keberadaan pragmatik sebagai cabang ilmu bahasa memang relatif baru jika dibandingkan dengan linguistik tradisional yang telah ada sejak lama. Pragmatik secara khusus menyoroti aspek-aspek bahasa yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam situasi komunikatif yang nyata, seperti implikatur, presuposisi, tindak tutur, dan deiksis.

Meskipun baru, perkembangan pragmatik telah memberikan wawasan yang penting dalam memahami bagaimana manusia menggunakan bahasa untuk berinteraksi dalam konteks sosial yang beragam. Dengan mengakui peran pragmatik dalam komunikasi, penelitian dalam bidang ini terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperdalam pemahaman kita tentang kompleksitas bahasa dan interaksi manusia.

Bahasa Melayu Dialek Jongkong dipakai dan dituturkan oleh penduduk suku melayu yang terdapat dikecamatan Jongkong terdiri dari Ujung Said, Ujung Jambu, Temenang, Karya Baru, Nanga Serian, Bontai, Kanung Suli, Jova, Joka, Joki Hulu, Tengah, Hilir, Penepian Raya, sudah mulai tercemar oleh pengaruh dialek luar sehingga peneliti semakin memantapkan diri untuk meneliti relasi makna adjektiva dalam Bahasa Melayu Jongkong.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijelaskan, secara garis besar definisi pragmatik tidak dapat lepas dari bahasa dan konteks. Pragmatik juga diperlukan dalam menganalisis makna yang dipertuturkan antara penutur disesuaikan dengan situasi ujar. Oleh karenanya dapat

disimpulkan bahwa pragmatik merupakan bidang yang mengkaji tentang kemampuan penutur untuk menyesuaikan kalimat yang diujarkan sesuai dengan konteksnya, sehingga komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Pragmatik pada hakekatnya mengarah pada perwujudan kemampuan pemakai bahasa untuk menggunakan bahasanya sesuai dengan faktor-faktor penentu dalam tindak komunikatif dan memperhatikan prinsip penggunaan bahasa secara tepat.

### **Bentuk Deiksis *persona pertama tunggal***

A: inik ijam tamak rumah sakit deh?

B: Aok baru? aku troti

A: Sama meh, aku baru pulang dari kebun

B: aok pantas meh nuan ndak tahu

### **Terjemahan:**

A: nenek jam masuk rumah sakit ya?

B: iya, baru saya tahu

A: Sama lah, saya juga baru pulang dari kebun.

B: iya pantas kalau kamu tidak tahu.

Kata *aku* digunakan penutur penunjuk dalam Deiksis orang pertama.

### **Bentuk deiksis *persona pertama jamak***

A: pelayan yak bah, barang posanan aku napan di masuk ke kantong.

Samapai hampir tenudi pesanan aku.

B : jadi kati meh?

A : birang meh bos yak. Ke pelayan toko sidak.

### Terjemahan

A : pelayan itu lah, barang pesanan aku belum di masukan ke kantong.

Sampai hampir ketinggalan pesanan aku.

B : jadi kayak mana lah?

A : marah lah bos nya. Ke pelayan toko mereka.

Kata *sidak* (mereka) digunakan penutur penunjuk dalam Deiksis persona pertama jamak.

### Bentuk Deiksis ruang/tempat

A: nuan ada mantau sepatu aku?

B: Perasaan nuan naruh kemaik di lemari dalam kamar.

### Terjemahan

A: kamu ada lihat sepatu aku ?

B: Perasaan kamu simpan di lemari dalam kamar.

Bentuk deiksis ruang/tempat adalah kamar

### Bentuk Deiksis waktu

A: kemaik aku ada kak kandau kerumah nuan.

B: auk deh, tau na kandau

### Terjemahan

A: kemarin aku ada mau mampir kerumah kamu.

B: iya kah, kenapa tidak mampir

Bentuk deiksis waktu dalam percakapan tersebut terdapat kata *kemaik* (kemarin)

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan Deiksis dalam berkomunikasi baik Deiksis persona, waktu, dan tempat.
2. Bagaimana Penduduknya menggunakan Bahasa Melayu Jongkong pada saat berkomunikasi;
3. Penelitian ini Berfokus meneliti pengguna Deiksis pada Bahasa daerah Jongkong

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Deiksis dalam Bahasa Melayu Jongkong?
2. Bagaimanakah Penggunaan Deiksis dalam Diealek Bahasa Melayu Jongkong?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memahami penggunaan deiksis dalam Bahasa Melayu dialek Kecamatan Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu. Adapun tujuan secara khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti bertujuan untuk memperkenalkan Bahasa Melayu Jongkong

kepada masyarakat luas agar lebih dipahami dan diapresiasi.

2. Penelitian ini juga bertujuan untuk mempelajari perubahan yang terjadi dalam Bahasa Melayu Jongkong, khususnya di kalangan remaja, yang disebabkan oleh masuknya pengaruh bahasa-bahasa lain.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat yang bersifat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan pengetahuan baru tentang penggunaan deiksis dalam Bahasa Melayu Jongkong, memperkaya domain pengetahuan linguistik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menyediakan landasan penelitian bagi peneliti dalam bidang linguistik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan Bahasa Melayu Jongkong.

- b. Bagi Peneliti Lain

Menjadi referensi atau sumber inspirasi bagi peneliti lain yang tertarik untuk menjelajahi Bahasa Melayu Jongkong.

c. Bagi Masyarakat

Memfasilitasi pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap Bahasa Melayu Jongkong, menjaga keberlanjutan dan kelestarian budaya lokal.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber ilmu dan untuk menambah wawasan yang dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa-mahasiswi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

## **F. Definisi Istilah**

Definisi Istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang di maksud Bahasa merupakan suatu sarana untuk berkomunikasi, Karena bahasa telah menjadi bagian dari kehidupan manusia.
2. Bahasa Melayu Dialek Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu merupakan suatu diantara Bahasa daerah yang ada di suatu wilayah di Indonesia tepatnya di wilayah provinsi Kalimantan Barat Kabupaten Kapuas Hulu. Bahasa Melayu dialek Jongkong masih digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Jongkong untuk berkomunikasi baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun di sekolah.
- 3.

4. Deiksis merupakan penunjukan atau pengacuan melalui bentuk bahasa yang digunakan saat berkomunikasi, Deiksis sebagai kajian pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang semakin dikenal pada masa sekarang.
5. Linguistik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa sebagai bagian kebudayaan berdasarkan struktur bahasa tersebut. Ada beberapa bidang linguistik yang perlu dikaji dalam bahasa yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, dan sosiolinguistik.